

## PENGARUH PENDAPATAN RUMAH TANGGA TERHADAP KONSUMSI DAGING (SAPI, BABI DAN AYAM ) DI DESA SEA I KECAMATAN PINELENG

**Richie A. F. Osak\*, V.V.J. Paneleween\*\*, J. Pandey\*\*, I. D.R. Lumenta\*\***

**Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya konsumsi dan pengaruh tingkat pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) di Desa Sea I Kecamatan Pineleng. Permasalahannya ialah berapa besar konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) yang dibeli per rumah tangga di Desa Sea I Kecamatan Pineleng. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey, data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder. Penentuan lokasi (desa sampel) dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Kebanyakan daging yang dikonsumsi oleh masyarakat yaitu daging babi dan daging ayam ras dibandingkan daging sapi atau daging ayam buras. Harga daging sapi dan daging ayam buras relatif mahal dibandingkan dengan harga daging babi atau daging ayam ras. Daging babi paling banyak dikonsumsi oleh keluarga responden (21 keluarga atau 70 %), diikuti daging ayam ras (18 keluarga atau 60 %), daging sapi (8 keluarga atau 26,67 %) dan daging ayam buras (6 keluarga atau 20 %). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) dan rata-rata konsumsi daging sebesar 8,9 kg/kapita/tahun, belum mencukupi target nasional yaitu sebesar 10,3 kg/kapita/tahun.

**Kata Kunci : Pendapatan rumah tangga, Konsumsi Daging, Desa Sea I.**

---

\*Alumni Fakultas Peternakan Unsrat

\*\*Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan

### ABSTRACT

**THE EFFECT OF HOUSEHOLD INCOME ON MEAT CONSUMPTION (BEEF, PORK AND CHIKEN) AT THE VILLAGE OF SEA I, PINELENG DISTRICT.** This study aims to determine the magnitude of meat consumption (beef, porl and chicken) of household based on income levels in the Village of Sea I, Pineleng district and to determine the effect of household income on meat consumption (beef, porl and chicken) in the Village of Sea I, Pineleng district. Formulation of research problem is how much they purchased meat (beef, porl and chicken) consumption household in the Village of Sea I, Pineleng district. This study was conducted in the Village of Sea I, Pineleng district. Study was conducted using a survey method, and data were obtained through primary data and secondary data. Determination of the location (rural sample) in the study was conducted by *purposive sampling method*. Number of samples used in this study were 30 people. Data of this study were analyzed by descriptive and mathematical analysis methods. Income indicated the amount of income earned in a month household, whether they were from the household head or sourced from other household members who work and earn income. From the money earned, the highest number of respondents had incomes between 1.000.000 to 3.000.000/month with the percentage of 70 %, while the number of respondents with the smallest income was less than 1.000.000/month with the percentage of 16.67 %. The difference of income held by the respondents in the Village of Sea I, would have an impact on the amount of meat purchases each month. This was in accordance with the opinion Sukirno (2002) stating that most of the disposable income is used to buy food and clothing. Most of the meat consumed by people in the Village of Sea I was pork and chicken meat compared to beef, it was because

the price of beef was relatively expensive compared to the price of pork and chicken meat. Based on research results, pork was the most meat consumed by family respondents about 21 families with the percentage of 70 % of respondents, followed by chicken meat about 18 families with the percentage of 60 % of respondents, and beef by 8 families with the percentage of 26 respondents, 67 % of domestic poultry and meat about 6 families with the percentage of 20 % of respondents. Based on the results of research, it can be concluded that household income significantly affect the consumption of meat in the Village of Sea I, Pineleng district and the average consumption of meat in the Village of Sea I, Pineleng district was about 8,9 kg/capita/year, below the national target of 10,3 kg/capita/year.

**Key Words : Household income, meat consumption, Sea I Village.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Sub-sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein yang cukup tinggi, seperti daging, susu dan telur.

Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein asal ternak adalah meningkatkan kontribusi produksi peternakan baik berupa daging, susu dan telur. Dalam rangka mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai langkah kebijakan, antara lain memacu pembangunan peternakan dengan meningkatkan perannya sebagai penghasil protein hewani yang bernilai tinggi melalui peningkatan produksi protein asal ternak (Rahardi dan Hartono, 2003).

Konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi.

Desa Sea I merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Pineleng dengan jumlah KK yaitu 162 dan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.033 jiwa (Kantor Kecamatan Pineleng, 2012). Mayoritas masyarakat di Desa Sea I bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan sebagiannya lagi bekerja sebagai tukang atau bas dan tukang ojek. Berdasarkan pemikiran di atas maka, perlu penelitian untuk mengetahui sejauh mana konsumsi

daging (sapi, babi dan ayam) tingkat rumah tangga di Desa Sea I Kecamatan Pineleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) per rumah tangga berdasarkan tingkat pendapatan dan pengaruh tingkat pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) di Desa Sea I Kecamatan Pineleng.

### **METODE DAN MATERI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sea I Kecamatan Pineleng. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder ini terdiri dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Utara dan Kantor Kecamatan Pineleng.

Penentuan lokasi (desa sampel) dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria lokasi : (1) Masyarakat di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng mengkonsumsi daging (sapi, babi dan ayam); (2) Berada di pinggiran kota sehingga masyarakat mudah dalam

membeli daging untuk dikonsumsi; (3) Pemilikan luas lahan yang kecil sehingga sulit dalam pemeliharaan ternak. Penentuan responden secara acak sebanyak 30 sampel.

Konsep dan batasan-batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: (1) Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal serumah (Kepala Keluarga); (2) Pendapatan adalah nilai rupiah yang diperoleh suatu rumah tangga dari mata pencariannya atau sumber-sumber lain (Rupiah/bulan); (3) Konsumsi daging (sapi, babi dan ayam) adalah jumlah daging (sapi, babi dan ayam) yang dibeli dan dikonsumsi selama 1 bulan oleh seluruh anggota keluarga (Kg/bulan); (4) Harga adalah suatu nilai yang harus dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna (Rupiah). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi sederhana (Usman dan Akbar, 2004).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Umur merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh terhadap pembangunan suatu wilayah, baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Umur responden di Desa Sea I dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Umur Responden Di Desa Sea Satu**

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
21 – 30	6	20,00
31 – 40	2	6,67
41 – 50	14	46,67
51 – 60	6	20,00
61 – 70	1	3,33
71 – 80	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi ada pada kelompok umur 41 – 50 tahun (46,67 %), sedangkan yang terendah kelompok umur 61 – 70 tahun dan 71 – 80 tahun (masing-masing 3,33 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dari setiap responden berkisar 2 – 5 anggota keluarga

sudah termasuk responden. Jumlah anggota keluarga responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden terbanyak berumur 41 – 50 tahun (19,82 %), sedangkan jumlah anggota keluarga terendah berumur <1 (2,70 %).

**Table 2. Jumlah Anggota Keluarga Rspnden Berdasarkan Kelompok Umur**

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Presentase (%)
<1	3	2,70
1 sampai 10	18	16,22
11 sampai 20	21	18,92
21 sampai 30	17	15,32
31 sampai 40	10	9,01
41 sampai 50	22	19,82
51 sampai 60	15	13,51
>61	5	4,50
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100,00</b>

Pendidikan seseorang berhubungan dengan perilaku pembeliannya terhadap suatu produk. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Jumlah responden

berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Sea I bervariasi mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai pada tingkat perguruan tinggi. Jumlah responden yang selesai SMA merupakan presentase yang terbesar

(63,33 %), tamat perguruan tinggi (20,00 %), tamat SMP (13,33 %) dan tamat SD (1,33 %). Pendidikan diperlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi didalam keluarga dan bisa mengambil tindakan secepatnya (Suhardjo, 1986).

**Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD	1	3,33
SMP	4	13,33
SMA	19	63,33
Perguruan Tinggi	6	20,00
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
PNS	11	36,67
Swasta	10	33,33
Buruh	3	10,00
Pendeta	1	3,33
Pedagang	1	3,33
IRT	2	6,67
TNI	1	3,33
Perangkat Desa	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama dan tetap bagi responden (Syahriadi, 2011). Pekerjaan sangat menentukan dalam menopang perekonomian serta tingkat kesejahteraan keluarga. Keadaan responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat di lihat pada tabel 4.

Data pada Tabel 4 terlihat bahwa responden terbanyak yaitu responden yang

memiliki pekerjaan sebagai PNS (36,67 %), sedangkan terkecil sebagai pendeta, pedagang, TNI dan perangkat desa

(masing-masing 3,33 %). Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pola pembelian barang dan jasa, termasuk terhadap pembelian produk peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2004),

bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.

Pendapatan menunjukkan besarnya penghasilan yang diperoleh rumah tangga

dalam sebulan, baik yang bersumber dari kepala rumah tangga maupun yang

bersumber dari anggota rumah tangga lainnya yang bekerja dan memperoleh penghasilan (Hastang dkk, 2011). Besar pendapatan yang diperoleh oleh responden di Desa Sea I dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
<1.000.000	4	13,33
1.000.000 – 3.000.000	21	70,00
>3.000.000	5	16,67
Jumlah	30	100

**Tabel 6. Jenis Daging Yang dikonsumsi Oleh Keluarga Responden**

No	Jenis Daging	Jumlah Keluarga	Presentase
1	D. Sapi	8	26.67
2	D. Babi	21	70.00
3	D. Ayam Ras	18	60
4	D. Ayam Buras	6	20
	Jumlah	53	176.67

Data pada Tabel 5 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pendapatan antara Rp 1.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- perbulan sedangkan jumlah terkecil yaitu < Rp 1.000.000,- perbulan. Perbedaan pendapatan ini, tentunya akan berdampak pada jumlah pembelian daging setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002), bahwa sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan

tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian.

Kebanyakan daging yang dikonsumsi oleh masyarakat yang ada di Desa Sea I yaitu daging babi dan daging ayam ras. Hal ini dikarenakan harga daging sapi dan daging ayam buras relatif mahal dibandingkan dengan harga daging babi dan daging ayam ras. Jenis daging yang dikonsumsi oleh keluarga responden di Desa Sea I dapat dilihat pada Tabel 6.

Data Tabel 6 menunjukkan bahwa daging babi merupakan daging yang paling

banyak dikonsumsi oleh 21 keluarga (70 %), diikuti daging ayam ras dikonsumsi 18 keluarga (60 %), daging sapi dikonsumsi 8 keluarga (26,67 %) dan daging ayam buras dikonsumsi 6 keluarga responden (20 %).

Hasil penelitian rata-rata konsumsi daging/kapita/tahun di Desa Sea I Kecamatan Pineleng yaitu sebesar 8,9 kg/kapita/tahun. Konsumsi sebesar tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 10,3 kg/kapita/tahun (Dinas Pertanian dan Peternakan SULUT, 2011). Konsumsi daging sebesar 86,41 % berarti masih terdapat kekurangan sebesar 13,59 % dari yang dianjurkan. Konsumsi daging masyarakat yang ada di Desa Sea I yaitu 8,9 % masih kurang jika dibandingkan dengan konsumsi daging/kapita/tahun masyarakat Sulawesi Utara pada tahun 2011 yaitu sebesar 10,37 % (Dinas Ketahanan Pangan SULUT, 2011). Artinya konsumsi daging di Desa Sea I Kecamatan Pineleng yang baru mencapai 85,82 % masih terdapat kekurangan sebesar 14,18 %.

Hasil analisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging di Desa Sea I Kecamatan Pineleng, menunjukkan nilai  $b_0$  sebesar 1041,2353 merupakan konstanta artinya tanpa perubahan pendapatan konsumsi masyarakat sebesar nilai  $b_0$  tersebut. Nilai koefisien regresi dari pendapatan ( $b_1$ ) sebesar 0,0004, artinya apabila nilai

pendapatan keluarga responden berubah satu satuan rupiah, maka akan diikuti perubahan tingkat konsumsi daging sebesar 0,0004 kg. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji  $t$  menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging di Desa Sea I Kecamatan Pineleng.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging (Sapi, babi dan ayam), dan rata-rata konsumsi daging di Desa Sea I Kecamatan Pineleng yaitu sebesar 8,9 kg/kapita/tahun, belum mencukupi target nasional yaitu sebesar 10,3 kg/kapita/tahun dan konsumsi daging masyarakat Sulawesi Utara yaitu sebesar 10,37 kg/kapita/tahun.

Perlu penelitian lanjutan karena selain pendapatan, masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi daging, diantaranya faktor sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan sosial budaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Ketahanan Pangan SULUT. 2011. Statistik Konsumsi Protein Hewani Dinas Ketahanan Pangan Sulawesi Utara, Manado.

- Dinas Pertanian dan Peternakan SULUT. 2011. Laporan Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Kantor Kecamatan Pineleng, 2012. Data Statistik Kecamatan Tahun 2012. Kantor Kecamatan Pineleng.
- Hastang., V.S. Lestari., dan A. Prayudi. 2011. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen Di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar. Journal Agribisnis Vol. X (3) 2011. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Rahardi, F dan R. Hartono, R. 2003. Agribisnis Peternakan. Penerbit Penebar Swadaya, Depok.
- Simamora, B. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soehardjo. 1986. Pangan dan Gizi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno. 2002. MikroEkonomi Teori Pengantar. PT Raja Graha Persada. Jakarta.
- Syahriadi, K. 2011. Preferensi Konsumen Terhadap Hasil Olahan Daging Kuda Di Makassar. Journal Agribisnis Vol. X (3) 2011. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Usman, H dan P.S. Akbar. 2004. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta



.

